

Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Mahasiswa Manajemen Komputer AMIK Mitra Gama Riau

The Effect of Instructional Strategy and the Learning Style on the Students' Achievement Mathematics at Computer Management of Amik Mitra Gama in Riau

Novidawaty Tambunan*)

Staf Pengajar Matematika di AMIK MG Duri Riau

*)Corresponding author: tambunannovidawaty@gmail.com

Abstract

Mathematics learning cannot be separated from the abstract nature of mathematics and the characteristics of the students. Therefore, it is required a teaching strategy that is aligned with student learning styles in order to facilitate achieving maximum learning out comes. This study aims to find out: (1) differences in students' learning out comes between those were taught with problem-based learning strategies (PBL) and expository learning strategies, (2) differences in students' mathematics learning outcomes between those who have visual learning styles and kinesthetic learning styles, (3) the interaction between learning strategies and learning styles on mathematics learning outcomes. The results showed that PBL strategy provides higher learning outcomes than expository strategies, kinesthetic learning style provides higher mathematics learning outcomes than visual learning styles, and there is an interaction between learning strategies and learning styles on mathematics learning out comes.

Keywords: *Achievement, learning style, problem based learning*

Abstrak

Pembelajaran Matematika tidak bisa lepas dari sifat matematika yang abstrak serta karakteristik peserta ajarnya. Untuk itu, diperlukan strategi mengajar yang selaras dengan gaya belajar siswa agar dapat membantu upaya pencapaian hasil belajar yang maksimal. Penelitian ini bertujuan mengetahui: (1) perbedaan hasil belajar matematika mahasiswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran berbasis masalah (PBM) dibandingkan dengan strategi pembelajaran ekspositori, (2) perbedaan hasil belajar matematika antara mahasiswa yang memiliki gaya belajar visual dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki gaya belajar kinestetik, (3) interaksi antara strategi pembelajaran dan gaya belajar terhadap hasil belajar matematika. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi PBM memberikan hasil belajar yang lebih tinggi dari strategi ekspositori, hasil belajar matematika mahasiswa yang memiliki gaya belajar kinestetik lebih tinggi dari gaya belajar visual, serta terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan gaya belajar terhadap hasil belajar matematika.

Kata Kunci: Hasil belajar, gaya belajar, pembelajaran berbasis masalah

PENDAHULUAN

Tantangan pendidikan nasional khususnya di dalam menapaki era industri 4.0 ialah membangun manusia Indonesia unggul agar mampu menghadapi dan memecahkan masalah-masalah dalam kehidupan yang kian kompetitif bukan hanya dalam skala nasional tetapi juga dalam skala internasional. Setiap pendidikan memiliki sasaran utama yaitu peserta didik. Demikian juga halnya dalam pembelajaran matematika. Namun dalam mencapai indikator pembelajaran pada materi pokok matematika terhadap sejumlah siswa dalam kelas dan tekanan waktu membuat guru sering menggunakan metode ceramah. Menurut Risnawati (2013), perubahan paradigma dalam pembelajaran matematika dari *teacher centered* ke *student centered*, dari menghafal ke memahami, telah mengubah paradigma baru bagaimana seharusnya matematika diajarkan. Kebutuhan saat ini adalah bagaimana membangun pemahaman peserta didik tentang konsep matematika yang bersifat abstrak dan cenderung sulit untuk dipahami.

Sebagai salah satu bukti kurangnya pemahaman mahasiswa terhadap mata kuliah matematika adalah masih rendahnya perolehan nilai hasil ujian akhir mahasiswa untuk mata pelajaran matematika di jurusan manajemen komputer AMIK MG Duri Riau. Menurut Mardiyono (2012) dalam Khotimah, Riyadi, & Murniasih (2017) matematika sebagai ilmu dasar merupakan objek yang bersifat abstrak. Karena matematika memiliki sifat keabstrakan, maka perlu adanya sebuah sarana atau prasarana belajar yang dapat membantu dalam pemahaman materi pelajaran matematika. Menurut Yunin, Nurun & Wardan (2014) bahwa kunci menuju keberhasilan dalam belajar dan bekerja adalah mengetahui gaya belajar atau bekerja yang unik dari setiap orang, menerima kekuatan sekaligus kelemahan diri sendiri, dan sebanyak mungkin

menyesuaikan preferensi pribadi dalam setiap situasi pembelajaran, pengkajian maupun pekerjaan.

Dalam konteks ini, pembelajaran matematika akan lebih menyenangkan, sangat mudah, tanpa ketegangan dan memberikan kesan yang mendalam jika dosen mampu menggunakan strategi pembelajaran yang tepat dan memahami gaya belajar mahasiswa. Dengan cara seperti ini diharapkan mahasiswa tidak hanya memperoleh pengetahuan yang ditransfer oleh dosen, tetapi dapat menemukan sendiri suatu pengetahuan. Pengetahuan yang ditemukan hendaknya dapat pula digunakan dalam memecahkan berbagai macam permasalahan nyata yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Zakir (2015), kemampuan memecahkan masalah merupakan bagian terpenting bagi peserta didik yang harus dikembangkan dalam pembelajaran. Pemecahan masalah merupakan aktivitas mental tingkat tinggi; pengembangan keterampilan pemecahan masalah ini dalam pembelajaran memang tidaklah mudah. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat diterapkan untuk melatih kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah adalah Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM).

Setiap individu memiliki cara tersendiri yang ditempuh dalam menyusun apa yang dilihat, diingat dan dipikirkan (Suradi, 2007). Oleh sebab itu, pembelajaran juga sebaiknya mempertimbangkan karakter mahasiswa seperti gaya belajarnya. Menurut Bire (2014), gaya belajar merupakan cara termudah yang dimiliki individu dalam menyerap, mengatur, dan mengolah informasi yang diterima. Setiap mahasiswa dipastikan memiliki gaya belajar yang berbeda. Keberagaman gaya belajar mahasiswa memerlukan pemilihan strategi mengajar yang cocok agar kekuatan gaya belajar mahasiswa berkembang dengan baik (Wahyuni, 2017). Mahasiswa yang memiliki gaya belajar

visual cenderung senang pada kegiatan yang terkait dengan aktivitas melihat. Pada mahasiswa tipe ini pemahaman terhadap pembelajaran akan lebih mudah dikuasai jika dilaksanakan dengan kegiatan pengamatan maupun demonstrasi. Berbeda halnya dengan mahasiswa yang memiliki gaya belajar kinestetik; kegiatan pemahaman materi pelajaran akan lebih mudah dikuasai dengan kegiatan yang mengaktifkan mahasiswa secara langsung melalui unjuk kerja.

Penelitian ini bertujuan mengetahui: (1) perbedaan hasil belajar matematika antara mahasiswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran berbasis masalah (PBM) dibandingkan dengan mahasiswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran ekspositori, (2) perbedaan hasil belajar matematika mahasiswa antara yang memiliki gaya belajar visual dibandingkan dengan hasil belajar mahasiswa yang memiliki gaya belajar kinestetik, (3) adanya interaksi antara strategi pembelajaran dan gaya belajar terhadap hasil belajar matematika.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di AMIK MG Duri Riau. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2017/2018, selama dua bulan yakni bulan Oktober hingga November 2017. Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan selama 7 (tujuh) kali pertemuan, kegiatan penelitian ini disesuaikan dengan kalender pendidikan menurut jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan pihak kampus.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Akademi Manajemen Informatika Komputer (AMIK) Mitra Gama Duri Jurusan Manajemen Komputer kelas malam Semester 1 tahun ajaran 2017-2018 yang terdiri dari dua kelas yaitu kelas 1 MMI-1 dengan jumlah mahasiswa 36 orang, dan kelas 1 MMI-2 dengan jumlah mahasiswa 40 orang. Teknik

pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *cluster random sampling*, selanjutnya melalui pengundian maka kelas 1 MMI-1 sebagai kelas yang diberi perlakuan dengan strategi pembelajaran berbasis masalah (kelas eksperimen) dan kelas 1 MMI-2 terpilih sebagai kelas yang diberi perlakuan dengan strategi pembelajaran ekspositori (kelas kontrol). Sebelum dilakukan eksperimen, kedua kelas sampel terlebih dahulu diberi tes untuk mengetahui gaya belajar mahasiswa. Gaya belajar dikategorikan atas gaya belajar kinestetik dengan gaya belajar visual.

Penelitian ini menggunakan metode eksperimental semu (*quasi-experimental design*) dengan melakukan eksperimen di dalam kelas yang sudah tersedia sebagaimana adanya, tanpa melakukan perubahan situasi kelas dan jadwal pembelajaran (kelas yang intaks). Perlakuan dilaksanakan pada pembelajaran matematika dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah yang dibandingkan dengan strategi pembelajaran ekspositori dan dilaksanakan pada kelas perlakuan yang telah ditetapkan. Pada masing-masing kelas terdapat mahasiswa yang memiliki gaya belajar visual dan gaya belajar kinestetik.

Desain penelitian yang digunakan adalah desain faktorial 2 x 2, seperti terlihat pada Tabel 1 yang mengelompokkan strategi pembelajaran berbasis masalah dengan strategi pembelajaran ekspositori terhadap gaya belajar visual dan gaya belajar kinestetik.

Tabel 1. Desain Faktorial 2 x 2

Gaya belajar (B)	Strategi Pembelajaran (A)	
	BM (A ₁)	Ekspositori (A ₂)
Kinestetik (B ₁)	A ₁ B ₁	A ₂ B ₁
Visual (B ₂)	A ₁ B ₂	A ₂ B ₂

Keterangan :

- A = Strategi pembelajaran
 B = Gaya belajar
 A_1 = Strategi pembelajaran berbasis masalah
 A_2 = Strategi pembelajaran ekspositori
 B_1 = Gaya belajar kinestetik
 B_2 = Gaya belajar visual
 A_1B_1 = Hasil belajar matematika mahasiswa yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah pada mahasiswa dengan gaya belajar visual
 A_1B_2 = Hasil belajar matematika mahasiswa yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah pada mahasiswa dengan gaya belajar kinestetik.
 A_2B_1 = Hasil belajar matematika mahasiswa yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori pada mahasiswa dengan gaya belajar visual.
 A_2B_2 = Hasil belajar matematika mahasiswa yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori pada mahasiswa dengan gaya belajar kinestetik.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah strategi pembelajaran dan gaya belajar, strategi pembelajaran dibedakan atas strategi pembelajaran berbasis masalah dan strategi pembelajaran ekspositori sedangkan gaya belajar dikelompokkan menjadi gaya belajar visual dan gaya belajar kinestetik sedangkan variabel terikat yang digunakan adalah hasil belajar matematika.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan tes untuk hasil

belajar matematika dan tes gaya belajar mahasiswa. Tes hasil belajar berupa pertanyaan-pertanyaan dalam bentuk pilihan ganda dengan 4 (empat) pilihan jawaban pada mata pelajaran matematika diskrit Manajemen Komputer semester 1. Sedangkan untuk mengelompokkan mahasiswa atas gaya belajar visual maupun kinestetik dilaksanakan dengan tes gaya belajar menurut Porter & Hernacki (2008).

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial. Teknik analisis deskriptif dimaksudkan untuk mendeskripsikan data penelitian meliputi mean, median, standard deviasi dan kecenderungan data. Data yang telah diperoleh selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan histogram. Teknik analisis inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan teknik analisis varians (ANOVA) dua jalur. Untuk menggunakan ANOVA dua jalur perlu dipenuhi beberapa syarat yaitu: 1) data yang digunakan harus berdistribusi normal, untuk menguji normalitas data digunakan uji Liliefors, dan 2) data harus memiliki varians populasi homogen, untuk menguji homogenitas varians digunakan uji F (Fisher).

Rumusan hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Hipotesis pertama :

$$H_0 : \mu_{A1} \leq \mu_{A2}$$

$$H_1 : \mu_{A1} > \mu_{A2}$$

b. Hipotesis kedua :

$$H_0 : \mu_{B1} \leq \mu_{B2}$$

$$H_1 : \mu_{B1} > \mu_{B2}$$

c. Hipotesis ketiga :

$$H_0 : A \times B = 0$$

$$H_1 : A \times B \neq 0$$

- A = Strategi pembelajaran
- B = Gaya belajar
- A₁ = Strategi pembelajaran berbasis masalah
- A₂ = Strategi pembelajaran ekspositori
- B₁ = Gaya belajar kinestetik
- B₂ = Gaya belajar visual
- μ_{A1} = Hasil belajar matematika mahasiswa yang memperoleh pembelajaran dengan strategi pembelajaran berbasis masalah
- μ_{A2} = Hasil belajar matematika mahasiswa yang memperoleh pembelajaran dengan strategi pembelajaran ekspositori
- μ_{B1} = Hasil belajar matematika mahasiswa yang memiliki gaya belajar kinestetik.

- μ_{B1} = Hasil belajar matematika mahasiswa yang memiliki gaya belajar visual.
- A x B = Interaksi antara strategi pembelajaran dengan gaya belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan metode eksperimental semu (*quasi-experimental design*) dengan melakukan eksperimen di dalam kelas yang sudah tersedia sebagaimana adanya, tanpa melakukan perubahan situasi kelas dan jadwal pembelajaran (kelas yang intaks). Perlakuan dilaksanakan pada pembelajaran matematika dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah yang dibandingkan dengan strategi pembelajaran ekspositori dan dilaksanakan pada kelas perlakuan yang telah ditetapkan.

Tabel 2. Ringkasan perhitungan ANAVA Faktorial 2x2

Sumber Varians	JK	dk	KT	F _{hitung}	F _{tabel(α=0,05)}	Ket.
Strategi	28,69	1	28,69	4,99		Signifikan
Gaya Belajar	74,11	1	74,11	12,91	3,97	Signifikan
Interaksi	153,3	1	153,3	26,71		Signifikan
Dalam kelompok (galat)	227,41	72	5,74			
Total	678,4	75				

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui adanya perbedaan hasil belajar Matematika mahasiswa yang diajar dengan strategi *Problem Based Learning* dan strategi pembelajaran ekspositori didapat hasil perhitungan perhitungan $F_h(4,99) > F_t(3,97)$ dan harga tabel $\alpha = 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Matematika mahasiswa yang diajar dengan strategi *Problem Based Learning* lebih tinggi dari pada hasil belajar Matematika mahasiswa yang diajar dengan strategi belajar ekspositori pada taraf

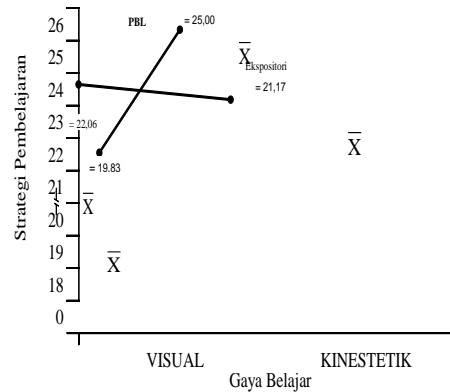
kepercayaan 5%. Hasil perhitungan analisis varian menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar Matematika mahasiswa yang memiliki gaya belajar kinestetik dan gaya belajar visual. Hasil perhitungan diperoleh $F_h(12,91) > F_t(3,97)$ dan harga tabel $\alpha = 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Matematika mahasiswa yang memiliki gaya belajar kinestetik lebih tinggi dari pada hasil belajar mahasiswa dengan gaya belajar Visual. 3) Setelah data diolah dengan ANAVA 2 jalur faktorial

2x2 diperoleh hasil perhitungan $F_h(26,71) > F_t(3,97)$ dan harga tabel $\alpha = 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat interaksi antara Strategi Pembelajaran dan Gaya Belajar terhadap hasil belajar Matematika mahasiswa.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari sampel yang jumlahnya berbeda untuk setiap sel ANAVA. Sehingga perlu dilakukan uji Scheffe. Hasil dari uji Scheffe diperoleh kesimpulan yaitu: (1) rata-rata skor hasil belajar matematika mahasiswa dengan gaya belajar Kinestetik lebih tinggi jika diajar dengan menggunakan strategi *Pembelajaran berbasis masalah* daripada jika diajar menggunakan strategi pembelajaran ekspositori, (2) rata-rata skor hasil belajar matematika mahasiswa dengan gaya belajar Visual lebih tinggi jika diajar dengan menggunakan strategi ekspositori daripada jika diajar dengan strategi *Pembelajaran berbasis masalah* (3) rata-rata skor hasil belajar matematika mahasiswa dengan gaya belajar kinestetik yang diajar dengan menggunakan strategi *Pembelajaran berbasis masalah* lebih tinggi dari pada hasil belajar mahasiswa dengan gaya belajar visual yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori, (4) rata-rata skor hasil belajar matematika mahasiswa dengan gaya belajar kinestetik yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori lebih rendah dari pada hasil belajar mahasiswa dengan gaya belajar visual yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori, (5) rata-rata skor hasil belajar matematika mahasiswa dengan gaya belajar kinestetik yang diajar dengan menggunakan strategi *Pembelajaran berbasis masalah* lebih tinggi daripada mahasiswa dengan gaya belajar visual yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori, (6) rata-rata skor hasil belajar matematika mahasiswa dengan gaya belajar visual yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori lebih tinggi daripada mahasiswa dengan gaya belajar visual

yang diajar dengan strategi *pembelajaran berbasis masalah*.

Hasil pengujian hipotesis di atas, menunjukkan adanya interaksi antara strategi pembelajaran dan gaya belajar terhadap hasil belajar matematika.



Gambar 1. Interaksi Strategi Pembelajaran dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika.

Gambar 1 menunjukkan pengaruh dan interaksi dari strategi pembelajaran dan gaya belajar terhadap hasil belajar matematika yang diperoleh mahasiswa. Rata-rata hasil belajar matematika mahasiswa yang diajar dengan strategi *Pembelajaran berbasis masalah* lebih tinggi dibandingkan dengan strategi pembelajaran ekspositori. Penelitian ini juga membuktikan bahwa faktor gaya belajar sebagai salah satu karakteristik mahasiswa yang perlu diperhatikan karena terbukti bahwa gaya belajar berpengaruh terhadap hasil belajar matematika.

Menurut Sari & Listyani (2017), kemampuan komunikasi matematis terbagi dalam 3 aspek yaitu: 1) menyatakan permasalahan dalam gambar, simbol, atau model matematika, 2) menuliskan argumen terhadap pernyataan dalam permasalahan, 3) menilai kebenaran dari suatu pernyataan orang lain.

Sedangkan menurut Agustina (2017) gaya belajar berpengaruh terhadap hasil belajar. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan

hasil belajar mahasiswa. Gaya belajar berpengaruh terhadap hasil belajar diduga karena pada dasarnya setiap mahasiswa mempunyai cara yang berbeda dalam belajar, selain itu penggunaan model pembelajaran PBL dalam tahapan-tahapannya dapat memfasilitasi mahasiswa untuk memahami materi yang diberikan baik bagi mahasiswa dengan gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik.

Peserta didik memiliki cara tertentu dalam mengelola dan mengatur informasi yang diperolehnya. Hal yang perlu diperhatikan adalah bagaimana cara peserta didik memahami masalah yang diberikan dan bagaimana langkah menyelesaikannya (Zakir, 2015). Oleh karena itu berdasarkan pemaparan diatas dapat dipahami bahwa interaksi antara strategi pembelajaran dengan gaya belajar mempengaruhi hasil belajar matematika yang diperoleh.

Dalam penelitian ini mahasiswa dengan gaya belajar kinestetik memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi dan signifikan jika dibelajarkan dengan strategi *Pembelajaran berbasis masalah* daripada dibelajarkan dengan strategi ekspositori. Sedangkan mahasiswa dengan gaya belajar visual meskipun cocok dibelajarkan dengan strategi pembelajaran ekspositori, namun strategi *Pembelajaran berbasis masalah* juga memberikan hasil yang baik ketika dibelajarkan dengan arahan yang maksimal dari dosen atau pengajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Hasil belajar matematika mahasiswa yang diajarkan dengan Strategi PBM lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar matematika mahasiswa yang diajarkan dengan Strategi pembelajaran ekspositori.
2. Hasil belajar matematika mahasiswa yang memiliki gaya berpikir kinestetik

lebih tinggi daripada mahasiswa yang memiliki gaya berpikir visual.

3. Terdapat interaksi antara Strategi pembelajaran dan gaya berpikir yang memberikan perbedaan pengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kami tujukan kepada Lembaga Pendidikan AMIK Mitra Gama Duri Riau yang telah banyak membantu dalam terlaksananya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, T.M.S. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Kuliah Hidrologi. *Jurnal Edocatio*, 10(1), 101–117.
- Bire, A. L. (2014). Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, dan Kinestetik terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Kependidikan*, 44(No 2), 168–174.
- Khotimah, D. E. K., Riyadi, S & Murniasih, T. R. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Website pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar di SMP. *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 119–125.
- Porter, D. B & Hernacki, M. (2008). *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman & Menyenangkan*. Bandung: Kaifa.
- Risnawati. (2013). *Keterampilan Belajar Matematika*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Sari, M. T. L & Listyani, E. (2017). Keefektifan Model Problem Based Learning Ditinjau dari Kemampuan Berpikir Kritis dan Kemampuan Komunikasi Matematis. *Jurnal Pendidikan Matematika-S1*, 6(5), 74–85.

- Suradi, S. (2007). Profil Gaya Berpikir Siswa SMP dalam Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 13(67), 532–544.
- Wahyuni, Y. (2017). Identifikasi Gaya Belajar (Visual, Auditorial, Kinestetik) Mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Bung Hatta. *JPPM (Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Matematika)*, 10(2).
- Yunin., Nurun, N & Wardan, S. (2014). Penerapan Model Problem-Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 4(1), 125–143.
- Zakir, M. (2015). Description of Logical Reasoning in Solving Mathematics Problems Based on Students' Thinking Style of Students at SMPN 2 Pinrang. *Jurnal Daya Matematis*, 3(2), 152–165.